

Implementasi sistem informasi pelayanan di BUMDESMA LKD Cikoneng Kabupaten Ciamis

Agus Virgono¹, R. Rogers Dwiputra Setiady¹, Anggun Fitrian Isnawati², Umar Ali Ahmad¹, Wahyu Pamungkas³, Agung Wicaksono²

¹Prodi S1 Teknik Komputer, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom Kampus Utama, Indonesia

²Prodi S1 Teknik Telekomunikasi, Universitas Telkom Kampus Purwokerto, Indonesia

³Prodi D3 Teknik Telekomunikasi, Universitas Telkom Kampus Purwokerto, Indonesia

Penulis korespondensi : Anggun Fitrian Isnawati

E-mail: angguni@telkomuniversity.ac.id

Diterima: 18 Januari 2026 | Direvisi: 11 Februari 2026 | Disetujui: 12 Februari 2026 | Online: 21 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

BUMDESMA Mentereng LKD di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, merupakan lembaga yang berperan dalam penguatan ekonomi masyarakat desa. Namun, pelayanan administrasi yang masih dilakukan secara manual menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pelayanan, antrean panjang, serta kesulitan dalam pencatatan dan pengarsipan data. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Pelayanan BUMDes (SIMPEL BUMDes) berbasis *website*. Kegiatan ini melibatkan 8 pengurus BUMDESMA, 6 mahasiswa pelaksana, dan 6 dosen pengusul melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan pengguna, serta sosialisasi dan serah terima aplikasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya sistem yang mampu mendukung layanan administrasi secara digital, mulai dari pendaftaran anggota, pengajuan dokumen daring, sistem antrean, hingga pengelolaan arsip elektronik. Implementasi SIMPEL BUMDes terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan sekitar 90%, memperkuat transparansi, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan administrasi BUMDESMA.

Kata kunci: administrasi; digital; sistem informasi; BUMDes; layanan publik.

Abstract

BUMDESMA Mentereng LKD in Cikoneng District, Ciamis Regency, plays an important role in strengthening the community's economy. However, administrative services that are still carried out manually have caused various problems, such as delays in service, long queues, and difficulties in recording and archiving data. To address these issues, a web-based Village-Owned Enterprise Service Information System (SIMPEL BUMDes) was developed and implemented. This activity involved BUMDESMA administrators, student implementers, and the proposing lecturers through several stages, namely needs analysis, system design, user training, as well as socialization and system handover. The result of this activity is the establishment of a system that supports digital administrative services, including member registration, online document submission, queue management, and electronic archive management. The implementation of SIMPEL BUMDes has proven to increase service efficiency, strengthen transparency, and provide convenience for the community in accessing BUMDESMA administrative services.

Keywords: administration; digital; information system; BUMDes; public services.

PENDAHULUAN

Administrasi yang efektif dan efisien merupakan pilar penting dalam meningkatkan kinerja sebuah lembaga. Karena saat ini, banyak pelaksanaan administrasi, seperti pendaftaran anggota dan permintaan dokumen, di desa masih dilakukan secara manual, yang sering mengakibatkan antrean panjang, waktu tunggu yang lama, rentan kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam pengarsipan dan pencarian data.

Perkembangan teknologi digital telah memungkinkan terjadinya transformasi dalam pelayanan publik, termasuk di tingkat desa (Mulyadi & Hidayat., 2019) (Lilis & Safrul R., 2025). Sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan organisasi (Laudon & Laudon., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi administrasi telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses administratif desa (O'Brien & Marakas, 2018). Misalnya, digitalisasi pelayanan administrasi di Desa Benteng terbukti meningkatkan kinerja dan produktivitas layanan publik desa tersebut (Tonapa dkk., 2024) (Imelda I. O., & Dewi S., 2023).

Secara kebijakan, Pemprov Jawa Barat juga telah mendorong modernisasi digital dalam pelayanan publik (Erika R., Siti A., Anita F. P., dkk., 2021) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 4 Tahun 2012 tentang pemberdayaan BUMDes mendukung penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2012). Perda No. 8 Tahun 2019 menekankan inovasi digital sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Jawa Barat (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sendiri merupakan lembaga strategis yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara produktif (Pemerintah Indonesia, 2014). Dalam perkembangannya, BUMDes dapat berkolaborasi lintas desa melalui pembentukan BUMDes Bersama (BUMDESMA). Salah satunya adalah BUMDESMA Mentereng LKD di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, yang didirikan pada tahun 2022 oleh sembilan desa. Hingga September 2024, lembaga ini telah mengelola aset lebih dari Rp 5,5 miliar, memiliki tambahan modal tetap Rp 50 juta per tahun, serta membina 825 UMKM mitra di berbagai sektor, mulai dari produksi, perdagangan, hingga pertanian.

Menjawab tantangan modernisasi pelayanan administrasi, tim pengabdian masyarakat dari Telkom University mengembangkan SIMPEL BUMDes (Sistem Informasi Pelayanan BUMDes). Aplikasi berbasis web ini dirancang untuk mendukung transformasi layanan administrasi desa melalui fitur seperti pengajuan daring, sistem antrean digital, pelacakan status layanan, dan pengelolaan dokumen elektronik atau e-government di level desa (Rahmawati & Setiawan., 2020). Dengan adanya SIMPEL BUMDes, diharapkan layanan menjadi lebih cepat, tertib, dan akuntabel, sekaligus memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga modern yang profesional dalam melayani masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari Maret 2025 hingga Agustus 2025 di BUMDESMA Mentereng LKD, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Mitra kegiatan terdiri dari 8 pengurus BUMDESMA, serta didukung oleh 6 mahasiswa pelaksana dan 6 dosen pengusul dari Telkom University. Pengembangan sistem informasi yang sistematis perlu melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, hingga implementasi (Pressman & Maxim., 2020). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi (Jogiyanto., 2017):

1. Identifikasi kebutuhan dan pemetaan proses kerja

Pada tahap awal, tim melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mengenali alur pelayanan administrasi yang berjalan. Hasil identifikasi dipakai untuk memetakan kebutuhan fungsional sistem dan menentukan prioritas fitur yang akan dikembangkan.

2. Perancangan sistem dan implementasi

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, dibuat rancangan aplikasi pelayanan BUMDes. Rancangan ini berfungsi sebagai model awal yang dapat diuji coba oleh pengurus untuk

memastikan kesesuaian dengan kebutuhan administratif, sebelum sistem diimplementasikan secara penuh.

3. Pelatihan penggunaan aplikasi

Setelah sistem siap digunakan, tim melaksanakan pelatihan dengan metode *hands-on training*. Peserta dilibatkan langsung untuk mencoba fitur utama, seperti pengajuan layanan daring, pengelolaan dokumen elektronik, dan pelacakan status permohonan.

4. Sosialisasi, peresmian, dan serah terima

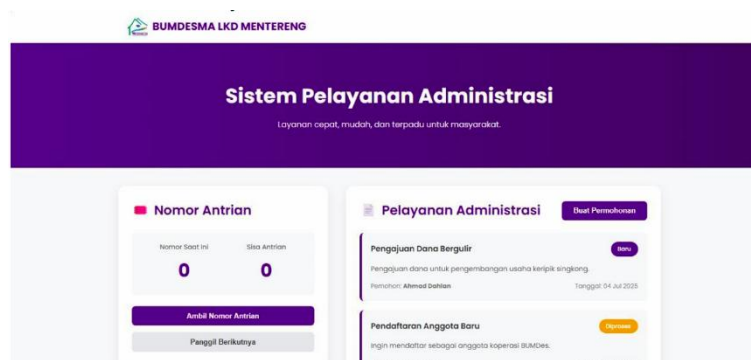
Kegiatan ditutup dengan sosialisasi resmi kepada pengurus BUMDESMA dan mitra terkait, yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2025. Pada kesempatan ini dilakukan peresmian serta penyerahan sistem kepada BUMDESMA Mentereng LKD, disertai komitmen bersama untuk mengimplementasikan sistem secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SIMPEL BUMDes pada BUMDESMA Mentereng LKD merupakan sebuah langkah transformasi digital yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi desa. Sistem berbasis *website* ini merupakan solusi atas berbagai kendala pelayanan manual yang selama ini menimbulkan antrean panjang, pencatatan yang kurang akurat, serta kesulitan dalam pengarsipan dokumen (Setyawan & Lestari., 2022). Dengan adanya SIMPEL BUMDes, pengurus dan masyarakat kini dapat mengakses layanan administrasi secara lebih cepat, transparan, dan efisien, mulai dari pendaftaran anggota, pengajuan dokumen daring, sistem antrean digital, hingga pengelolaan arsip elektronik. Gambar 1 menunjukkan tampilan utama website Bumdesma Mentereng LKD.



Gambar 1. Tampilan Utama Website

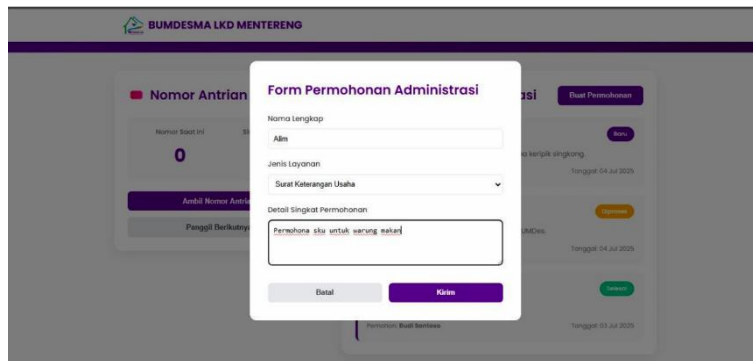


Gambar 2. Tampilan SIMPEL BUMDes

Tampilan depan website BUMDESMA Mentereng LKD memperlihatkan halaman awal yang menjadi pintu masuk utama bagi pengguna ditunjukkan pada Gambar 1. Pada bagian ini sudah tersedia menu navigasi yang mengarahkan langsung ke Simpel Bumdes, sehingga masyarakat dapat segera mengakses sistem pelayanan administrasi berbasis web tanpa perlu mencari lebih jauh. Dengan

demikian, halaman depan ini berfungsi sebagai pengantar sederhana sebelum pengguna masuk ke layanan digital yang ditawarkan. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan tampilan SIMPEL BUMDes.

Pada tampilan SIMPEL BUMDes di Gambar 2, pengguna langsung disuguhkan halaman layanan administrasi yang menyajikan berbagai fitur utama. Di sini tersedia informasi nomor antrian yang dapat diambil secara daring, sehingga masyarakat bisa mengakses layanan tanpa harus menunggu lama di lokasi. Selain itu, halaman ini juga menyediakan menu permohonan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pengajuan dana bergulir hingga pendaftaran anggota baru, yang masing-masing ditampilkan dengan status proses agar lebih mudah dipantau oleh pengurus maupun pemohon. Mekanisme prosedur penggunaan website (tampilan form permohonan administrasi) ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Form Permohonan Administrasi

Pada tampilan form permohonan administrasi yang ditunjukkan pada Gambar 3, masyarakat dapat langsung mengisi data sesuai kebutuhan layanan yang diajukan. Kolom isian meliputi nama lengkap, jenis layanan yang dipilih, serta detail singkat mengenai permohonan. Fitur ini memungkinkan proses pengajuan dilakukan dengan cepat dan terstruktur, tanpa harus datang langsung ke kantor BUMDESMA. Alur ini memberikan kemudahan bagi pemohon dalam menyampaikan kebutuhan, seperti pembuatan surat keterangan usaha atau keperluan administrasi lain, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini, di mana para pengurus BUMDESMA diberikan arahan langsung mengenai penggunaan sistem pelayanan administrasi yang telah dibangun.



Gambar 4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Pelatihan ini menjadi sarana untuk memastikan pengurus memahami alur kerja aplikasi, mulai dari pengajuan layanan, penggunaan nomor antrian, hingga proses verifikasi permohonan. Dengan adanya pendampingan secara langsung, para pengurus dapat mencoba fitur-fitur yang ada sekaligus bertanya

ketika menemui kendala. Hal ini bertujuan agar sistem yang dikembangkan benar-benar bisa dimanfaatkan secara optimal oleh pengurus maupun masyarakat.



Gambar 5. Sosialisasi SIMPEL BUMDes

Setelah pelatihan bagi pengurus, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam kesempatan ini, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, sistem pelayanan administrasi digital yang telah dibangun ini diperkenalkan secara langsung kepada warga, sehingga warga desa dapat mengetahui cara kerja dan manfaatnya. Melalui penjelasan yang disampaikan, masyarakat dapat melihat bagaimana sistem membantu proses pengurusan administrasi menjadi lebih cepat dan teratur, sekaligus memberikan gambaran tentang kemudahan yang dapat dirasakan saat mulai digunakan di lingkungan BUMDESMA. Proses serah terima sistem dari pihak pelaksana pengabdian (tim Telkom University) diserahkan ke mitra dideskripsikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Serah Terima Sistem.

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan, dilakukan peresmian sekaligus serah terima sistem kepada pihak BUMDESMA. Momen ini menjadi simbol bahwa sistem pelayanan administrasi yang telah dikembangkan resmi diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan secara penuh oleh pengurus. Dengan adanya penyerahan secara langsung, harapannya sistem dapat segera dioperasikan secara mandiri dan memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan administrasi serta pelayanan kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di BUMDESMA Mentereng LKD Cikoneng telah berhasil dilaksanakan dengan capaian sesuai target yang direncanakan. Sistem pelayanan administrasi berbasis website yang dikembangkan mampu memberikan solusi nyata terhadap pencatatan manual yang sebelumnya digunakan. Melalui tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan,

perancangan sistem, pelatihan, hingga sosialisasi dan serah terima, mitra kini memiliki sarana digital yang mendukung peningkatan efisiensi dan transparansi kerja. Evaluasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa pengurus BUMDESMA dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik setelah mendapatkan pendampingan, sehingga sistem ini siap diimplementasikan secara berkelanjutan dan dapat menjadi contoh penerapan transformasi digital pada pengelolaan lembaga keuangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada BUMDESMA Mentereng LKD Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Seluruh proses, mulai dari analisis kebutuhan hingga peresmian sistem, dapat berjalan dengan baik berkat kontribusi aktif pengurus BUMDESMA, mahasiswa pelaksana, serta tim dosen pengusul. Apresiasi juga diberikan kepada Telkom University beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi dan mendukung pendanaan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar serta menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat dan mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Erika, R., Siti, A., Anita, F. P., Sukarman, P., dkk. (2021). *Manajemen pelayanan publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imelda, I. O., & Dewi, S. (2023). Implementasi sistem informasi desa dalam meningkatkan kinerja pegawai Kantor Desa Kapatihan Kecamatan Menganti. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 3(3), 75–86.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan desain sistem informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). New York: Pearson.
- Lilis, & Rijali, S. (2025). Implementasi program digitalisasi desa dalam meningkatkan pelayanan publik pada Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 8(2), 1165–1181.
- Mulyadi, D., & Hidayat, R. (2019). Transformasi digital pelayanan publik di tingkat desa. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 233–245.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2018). *Introduction to information systems* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Pemerintah Indonesia. (2014, Januari 15). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014*. Diambil 19 Agustus 2025 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2012, Juni 18). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 4 Tahun 2012*. Diambil 19 Agustus 2025 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/212945/perda-prov-jawa-barat-no-4-tahun-2012>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2019, Maret 4). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2019*. Diambil 19 Agustus 2025 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174181/perda-prov-jawa-barat-no-8-tahun-2019>
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2020). Penerapan e-government dalam pelayanan administrasi desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 101–110.
- Setyawan, A., & Lestari, E. (2022). Pengaruh sistem informasi berbasis web terhadap efektivitas pelayanan administrasi desa. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 89–98.
- Tonapa, J. F., Esa, M. B. N., Natalia, D., Kezia, G. P., Amaliya, R., Akliya, K., & Syaputri, S. A. (2024). Digitalisasi pelayanan administrasi dan pengembangan BUMDes serta UMKM di Desa Benteng. *PENGABDI*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/PENGABDI.V5I2.65385>